

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI
SANDANG DI KELAS III MENGGUNAKAN MODEL
NUMBERED HEAD TOGETHER(NHT)
SD NEGERI 200413 TINJOMAN**

Oleh:

Rosmala Dewi^{1*}, Zulfadli², Monica Theresia³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa.

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: rosmalad547@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang” di kelas III dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT SD Negeri 200413 Tinjoman, dan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang” di kelas III dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT SD Negeri 200413 Tinjoman. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 200413 Tinjoman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Observasi, 2) Tes, dan 3) Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang” di kelas III SD Negeri 200413 Tinjoman. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 57% siswa yang tuntas, pada siklus II yaitu: 78,7% siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan menjadi faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan bertujuan

untuk membentuk potensi diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat jasmani dan

rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara demokratis dan mampu bertanggung jawab. Sistem pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sesuai dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal satu ayat (1) tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian.

Salah satu usaha yang tidak pernah siswa tinggalkan adalah bagaimana cara memahami kedudukan pendekatan sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan belajar mengajar. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, antara lain: memiliki metode strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai bagi dirinya misalnya, seperti model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu model kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas

tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Model pembelajaran perlu di terapkan oleh guru kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab siswa sebagai individu maupun kelompok melalui jalan menunjuk perwakilan kelompok tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa orang itu. *Numbered Head Together* (NHT) biasa dikatakan sebagai kolaborasi antara kelas tradisional dan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dimana siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Siswa yang pandai dapat membantu teman yang kurang mampu. Kemudian dalam

pembelajaran terjadi interaksi yang intens antar siswa dalam pembelajaran dan menjawab soal. Perancangan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan akan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dengan demikian berdasarkan uraian masalah di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi Produksi Sandang Di Kelas III Menggunakan Model *Numbered Head Together*(NHT) SD Negeri 200413 Tinjoman”.

Hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan taraf kemampuan berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari selama waktu tertentu. Menurut Sinar (2018:20) hasil belajar merupakan prestasi yang di capai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Sedangkan Menurut Bloom dalam Daryanto (2012:27) Mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman,

pengertian, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Menurut Fathurrohman (2017:82) *Numbered Head Together*(NHT) adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan

di depan kelas. Sedangkan Menurut Hamdani (2010:89) *Numbered Head Together* (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian di acak, guru memanggil nomor siswa. Menurut Shohimin (2019:108) *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan

interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi yang didapatkan siswa di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada dilingkungan masyarakat, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Menurut Susanto (2013:141) mengemukakan pengertian IPS yaitu sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahanya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Menurut Hidayati (2015:14) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu pendekatan *interdisipliner* dari ilmu-ilmu sosial.

Sandang adalah pakaian yang diperlukan semua manusia sebagai makhluk berbudaya. Pakaian terbuat dari bahan yang berbeda-beda. Perkembangan teknologi membuat sandang semakin berkembang. Dahulu kala, manusia menggunakan kulit kayu dan hewan yang sudah tersedia di alam untuk membuat pakaian. Setelah itu, manusia mengembangkan mesin.

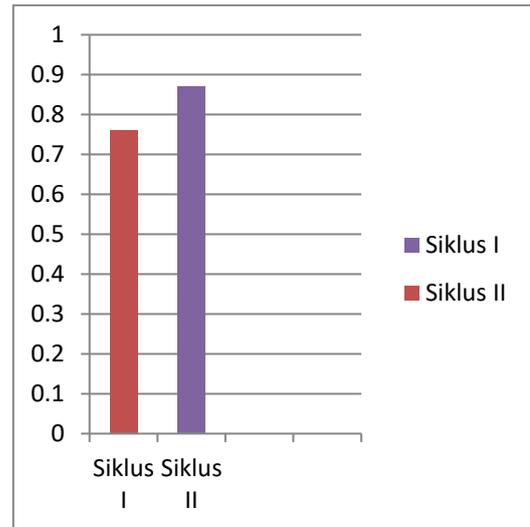
keseluruhan sebesar 49 dengan persentase 76% yakni berada pada kategori Baik. Jadi dapat disimpulkan nilai hasil observasi guru sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun peneliti belum merasa puas atas nilai yang dicapainya pada siklus I untuk itu peneliti menyarankan untuk melanjutkan perbaikan nilai disiklus II.

2. Perbandingan hasil lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil 49 jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai persentase 76% pada siklus I sedangkan siklus II mengalami peningkatan hingga 56 jumlah keseluruhan yang dicapai dengan persentase 87%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran NHT Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Keseluruhan	Prsentase	Kategori
1	Siklus I	49	76%	Baik
2	Siklus II	56	87%	SangatBaik



Grafik 1. Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran NHT Siklus I dan Siklus II

3. Penelitian Siklus I dan Siklus II

a. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Nama siswa	Skor	nilai	Ketuntasan belajar
AAG	10	52	Tidak Tuntas
AN	14	70	Tuntas
AA	10	52	Tidak Tuntas
AA	8	42	Tidak Tuntas
AF	8	38	Tidak Tuntas
EA	18	90	Tuntas
IA	8	42	Tidak Tuntas
IH	10	53	Tidak Tuntas
JS	14	68	Tuntas
LW	18	90	Tuntas
MA	18	86	Tuntas
NZ	15	72	Tuntas
NS	15	72	Tuntas
RB	15	78	Tuntas
RR	8	40	Tidak Tuntas
RA	18	90	Tuntas
RG	14	70	Tuntas
SL	10	50	Tidak Tuntas
TH	16	82	Tuntas
WS	15	78	Tuntas
YJ	8	42	Tidak Tuntas
LM	10	48	Tidak Tuntas
MA	14	68	Tuntas
Jumlah		1.473	
Rata-rata		64	
Tuntas		13	57%
Tidak tuntas		10	43%

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 23 siswa yang mengikuti test, maka terdapat 13 siswa atau 57% yang mendapat nilai tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas atau 43%, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 64. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Siklus I

No	KKM	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Rata-Rata Kelas
1	>65	Tuntas	13	57%	64
2	<65	Tidak tuntas	10	43%	
Jumlah			23	100%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persentase ketuntasan masih 57%,

sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus kedua. Jadi dapat disimpulkan nilai hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun peneliti belum merasa puas atas nilai yang dicapainya pada siklus I untuk itu peneliti menyarankan untuk melanjutkan perbaikan nilai disiklus II.

b. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi sandang dapat dilihat hasil perolehan data dibawah ini:

Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Nama siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan belajar
AAG	16	76	Tuntas
AN	17	82	Tuntas
AA	14	70	Tuntas
AA	10	52	Tidak Tuntas
AF	13	62	Tidak Tuntas
EA	16	76	Tuntas
IA	14	68	Tuntas
IH	15	72	Tuntas
JS	14	68	Tuntas
LW	20	100	Tuntas
MA	17	82	Tuntas
NZ	14	66	Tuntas
NS	18	88	Tuntas
RB	13	72	Tuntas
RR	10	64	Tidak Tuntas
RA	16	78	Tuntas
RG	15	78	Tuntas
SL	16	82	Tuntas
TH	19	94	Tuntas
WS	17	82	Tuntas
YJ	14	68	Tuntas
LM	14	68	Tuntas
MA	17	86	Tuntas
Jumlah		1.734	
Rata-rata		75	
Tuntas		20	87%
Tidak tuntas		3	13%

Pada tabel di atas dapat diketahui dari 23 jumlah siswa yang mengikuti test, maka terdapat 20 siswa atau 87% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 3 siswa atau 13% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh siklus II adalah 75. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

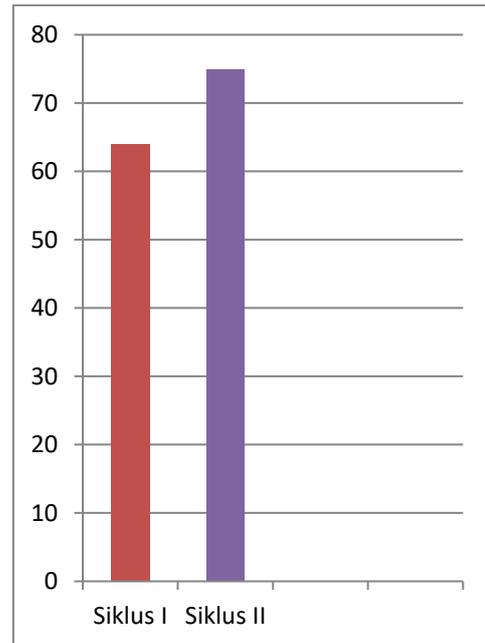
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Siklus II

No	KKM	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Rata-Rata Kelas
1	>65	Tuntas	20	87%	75
2	<65	Tidak tuntas	3	13%	
Jumlah			23	100%	

Untuk melihat presentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan melalui table dan grafik berikut ini:

Hasil Perbandingan Hasil Belajar siswa Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Total Skor	Nilai Rata-Rata
Siklus I	1473	64
Siklus II	1734	75



Grafik 2. Perbandingan Tes Soal Hasil Belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I didapatkan total skor keseluruhan 1473 dengan memperoleh nilai rata-rata 64. Setelah dilakukan perbaikan disiklus II mengalami peningkatan dengan total skor secara keseluruhan yaitu 1734 dengan memperoleh nilai rata-rata 75. Rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi sandang.

Pembahasan

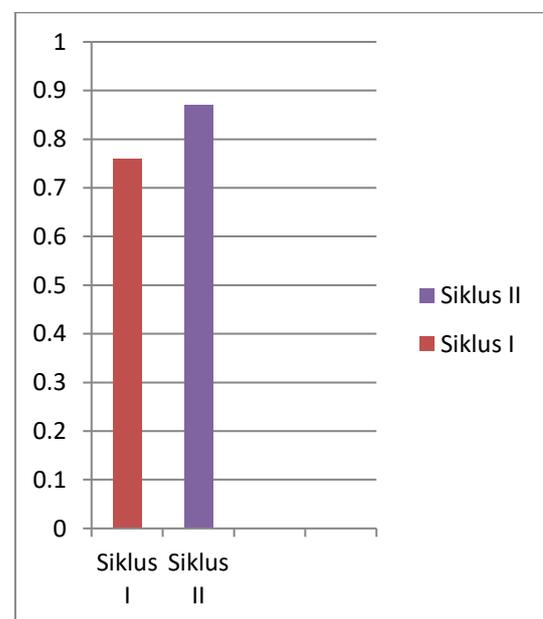
1. Penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi sandang di kelas III SDNegeri 200413 Tinjoman

Pada proses pembelajaran siklus II ini peneliti menggunakan model pembelajaran NHT yang dimana pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan observer. Kegiatan pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan model pembelajaran NHT. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang sudah terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain sudah banyak berkurang, adanya kompetisi dalam melaksanakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, disamping itu juga siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan peserta didik lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut cukup tinggi disebabkan karena model pembelajaran NHT ini merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa.

Siswa menjadi lebih antusias dari biasanya.

Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran NHT Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Keseluruhan	Prsentase	Kategori
1	Siklus I	49	76%	Baik
2	Siklus II	56	87%	Sangat Baik



Grafik 3. Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran NHT Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat hasil perbandingan lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran NHT yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil 49 jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai persentase 76%

pada siklus II sedangkan siklus I mengalami peningkatan hingga 56 jumlah keseluruhan yang dicapai dengan persentase 87%.

2. Dengan menggunakan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi sandang di kelas III SDNegeri 200413 Tinjoman.

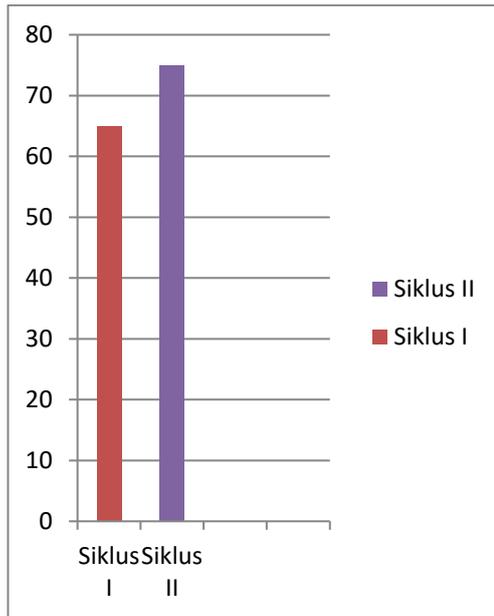
Secara umum peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, walaupun baru sedikit. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang sudah terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain sudah banyak berkurang, adanya kompetisi dalam melaksanakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, disamping itu juga siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan siswa lainnya.

Peningkatan Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar

No	Nama Siswa	Tes Siklus I	T/T.T	Tes Siklus II	T/T.T	Keterangan
1	AAG	52	TT	76	T	Meningkat
2	AN	70	T	82	T	Meningkat
3	AA	52	TT	70	T	Meningkat
4	AA	42	TT	52	TT	Tidak Meningkat
5	AF	38	TT	62	TT	Meningkat
6	EA	90	T	76	T	Tidak Meningkat
7	IA	42	TT	68	T	Meningkat
8	IH	53	TT	72	T	Meningkat
9	JS	68	T	68	T	Tidak Meningkat
10	LW	90	T	100	T	Meningkat
11	MA	86	T	82	T	Meningkat
12	NZ	72	T	66	T	Tidak Meningkat
13	NS	72	T	88	T	Meningkat
14	RB	78	T	72	T	Tidak Meningkat
15	RR	40	TT	64	TT	Meningkat
16	RA	90	T	78	T	Tidak Meningkat
17	RG	70	T	78	T	Meningkat
18	SL	50	TT	82	T	Meningkat
19	TH	82	T	94	T	Meningkat
20	WS	78	T	82	T	Meningkat
21	YJ	42	TT	68	T	Meningkat
22	LM	48	TT	68	T	Meningkat
23	MA	68	T	86	T	Meningkat
Jumlah		1.473		1.734		Meningkat
Rata-rata		64		75		Meningkat
Tuntas		13		20		Meningkat
Tidak Tuntas		10		3		Meningkat

Hasil Perbandingan Hasil Belajar siswa Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Total Skor	Nilai Rata-Rata
Siklus I	1473	64
Siklus II	1734	75



Grafik 4. Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran NHT Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I didapatkan total skor keseluruhan 1473 dengan memperoleh nilai rata-rata 64. Setelah dilakukan perbaikan disiklus II mengalami peningkatan dengan total skor secara keseluruhan yaitu 1734 dengan memperoleh nilai rata-rata 75. Rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi sandang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *NumberedHead Together* (NHT) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi sandang di kelas III SD Negeri 200413 Tinjoman. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 30%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 57% siswa tuntas belajar, siklus II 87% siswa tuntas belajar. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gema Media
- Fathurrohman. 2017. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta, Sleman, Depok: Ar – Ruzz Media.
- Hidayati. 2015. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Satori, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin. 2019. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Manguharjo: Ar – Ruzz Media.
- Susanto. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.